

**PROSEDUR PENANGANAN KREDIT BERMASALAH PADA PT BANK**

**PENKREDITAN RAKYAT SUMBER ARTHA WARU AGUNG**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Perbankan dan Keuangan



Oleh :

**ZAIDYAFIF LUTHFIARAHARDJA**

**NIM : 2018110721**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Zaidyafif Luthfiarahardja  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 4 Juni 2000  
NIM : 2018110721  
Program Studi : D3 Perbankan dan Keuangan  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT  
Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru  
Agung

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal: 23 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 23 Agustus 2021

**(Dr. Kautsar R. Salman, SE., MSA., Ak.,)**

**NIDN: 0726117702**

**(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin)**

**NIDN: 0709116502**

**PROCEDURES FOR HANDLING NON-PERFORMING LOANS AT PT  
BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMBER ARTHA WARU AGUNG**

**ZAIDYAFIF LUTHFIARAHARDJA  
2018110721**

**E-mail : [2018110721@students.perbanas.ac.id](mailto:2018110721@students.perbanas.ac.id)**

**ABSTRACT**

*Increased lending by banks can generate profits in the form of interest on loans given to customers and will also increase the amount of receivables from the bank. However, with the increase in the number of loans granted, PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung will be faced with the potential for greater bad debts and are included in non-performing loans. Therefore, PT. BPR Sumber Artha Waru Agung needs to handle non-performing loans in order to minimize losses and improve credit quality. This study aims to determine the procedure for handling non-performing loans at PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung. Data collection techniques used in this study were interviews with credit staff of PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis. Based on the research conducted, the conclusion that can be obtained is that the development of non-performing loans in 2018-2020 at PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung is still not stable, the factors that cause non-performing loans consist of internal factors and external factors, procedures for handling non-performing loans can be carried out by means of intensive coaching to debtors and credit restructuring. For non-performing loans that cannot be repaid after coaching and credit restructuring have been carried out, the handling of non-performing loans can be done by taking over the collateral and writing off/collecting write-offs. The obstacles faced in handling non-performing loans and how to overcome the obstacles faced in handling non-performing loans.*

**Keywords: Procedure, Non-Performing Loans**

**PENDAHULUAN**

Perbankan adalah lembaga intermediasi yang memiliki peranan penting dalam perkembangan sektor keuangan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank

Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran untuk menunjang pelaksanaan pembangunan secara nasional dan diharapkan mampu meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional agar tercipta kesejahteraan masyarakat. Untuk merealisasikannya, BPR melayani kebutuhan masyarakat yang umumnya adalah seorang nelayan, petani, pengusaha kecil, pedagang, peternak, hingga pensiunan. BPR berfokus kepada masyarakat di wilayah terpencil agar mampu mewujudkan pemerataan ekonomi dan masyarakat terhindar dari kegiatan para rentenir.

Salah satu faktor yang menentukan kelancaran bisnis bank adalah keberhasilan dalam mengelola kredit yang disalurkan untuk menjaga agar kredit yang disalurkan adalah kredit yang layak. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, karena bank tidak mungkin menghindari adanya kredit bermasalah, bank hanya berusaha menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Sedangkan tantangan utama perbankan saat ini adalah bagaimana menjaga kualitas kredit agar tidak berujung dengan kredit macet atau Non Performing Loan (NPL).

Salah satu bank perkreditan rakyat yang beroperasi di kota Sidoarjo yaitu PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung adalah salah satu bank perkreditan rakyat yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Perkreditan

Rakyat Sumber Artha Waru Agung adalah pemberian fasilitas kredit berupa Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Talangan, Kredit Konsumsi, dan Kredit Investasi. Peningkatan pemberian kredit oleh bank dapat menghasilkan laba berupa bunga atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan juga akan menaikkan jumlah piutang pada bank tersebut.

Namun dengan naiknya jumlah kredit yang diberikan, PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung akan dihadapkan pada potensi piutang tak tertagih yang lebih besar dan termasuk dalam kredit bermasalah. Oleh karena itu, PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung perlu melakukan penanganan terhadap kredit bermasalah guna meminimalisir kerugian dan memperbaiki kualitas kredit. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah dengan judul: **“Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung Sidoarjo”**.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kredit bermasalah pada tahun 2018-2020 di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung.

3. Untuk mengetahui prosedur penanganan kredit bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penanganan kredit bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung
5. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanganan kredit bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

### **Fungsi Bank**

Menurut Jusuf (2013) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (perantara di bidang keuangan).

1. Penghimpun Dana  
Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber yaitu dari bank sendiri, masyarakat, dan lembaga keuangan lain
2. Penyalur Dana

Dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.

3. Pelayanan Jasa Bank  
Dalam mengemban tugas sebagai pelayanan lalu lintas pembayaran uang bank melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

### **Pengertian Kredit**

Kredit sebagai penyediaan atau tagihan lain sejenis hal itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **Unsur-Unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2014), unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan  
Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang akan diberikan tersebut benar-benar akan diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikururkan. Oleh karena itu, sebelumnya harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang

kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap bank.

## 2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

## 3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka waktu menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

## 4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit maka semakin besar

resikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun oleh resiko yang tidak disengaja, misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

## 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan dengan nama bunga. Di samping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

## Fungsi Kredit

Menurut Andrianto (2019), fungsi-fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari uang
2. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari barang
3. Kredit meningkatkan peredaran lalu lintas uang
4. Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi
5. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha bagi masyarakat

6. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
7. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional

### **Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

### **Prinsip-Prinsip Penilaian Kredit**

Dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah yang ditimbulkan oleh pemberian kredit kepada debitur, maka pihak bank harus telah melakukan penilaian terhadap calon debitur dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian kredit yang disebut juga dengan Prinsip 5C dan Prinsip 7P.

#### 1. Prinsip 5C

##### a. *Character*

*Character* untuk kepentingan analisis kredit adalah sifat atau watak calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada Bank bahwa sifat atau watak calon debitur dimaksud dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang calon debitur, misalnya latar belakang pekerjaan, cara atau gaya hidup yang dianutnya, keluarga, hobi dan lainnya.

##### b. *Capacity*

*Capacity* adalah kemampuan calon debitur dalam membayar kreditnya dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnisnya untuk memperoleh laba, sehingga akan terlihat kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit.

##### c. *Capital*

Merupakan proses untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur atas rencana usaha yang akan dibiayai Bank. Bahwa setiap calon debitur yang mengajukan permohonan kredit kepada Bank harus menyediakan modal dan dana miliknya sendiri yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhinya.

##### d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon debitur, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Nilai jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diberikan, juga harus diteliti keabsahannya, dan kemudahan untuk dilikuidasi karena jaminan merupakan pelindung atau jalan keluar bagi Bank dari risiko kredit.

##### e. *Condition*

Merupakan penilaian kondisi ekonomi sekarang dan prediksi masa datang sesuai sektor atau subsektor usaha masing-masing.

#### 2. Prinsip 7P

##### a. *Personality*

Merupakan penilaian calon debitur dari aspek kepribadiannya atau tingkah lakunya sekarang dan masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, dan respon dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Merupakan pengklasifikasian calon debitur berdasarkan variabel tertentu, seperti modal, loyalitas, dan karakternya. Dengan demikian calon debitur dapat dimasukkan dalam klasifikasi tertentu dan akan mendapat fasilitas kredit yang berbeda dari bank.

c. *Purpose*

Merupakan analisis untuk mengetahui tujuan calon debitur dalam mengambil kredit. Tujuan tersebut dapat berupa jenis kredit yang diinginkan, apakah untuk konsumtif, investasi atau tujuan perdagangan.

d. *Prospect*

Merupakan penilaian usaha nasabah di masa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment*

Merupakan penilaian untuk mengetahui cara dan sumber dana calon debitur dalam mengembalikan kreditnya kepada Bank.

f. *Profitability*

Merupakan penilaian kemampuan calon debitur dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh calon debitur dari Bank.

g. *Protection*

Merupakan analisis yang bertujuan menjaga kredit yang akan disalurkan dengan melalui suatu perlindungan tertentu, seperti jaminan kebendaan, jaminan orang atau asuransi.

### **Penggolongan Kualitas Kredit**

Berikut 5 kolektibilitas kredit sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum :

1. Kolektibilitas 1: Lancar, apabila debitur selalu membayar pokok dan bunga tepat waktu. Perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. Kolektibilitas 2: Dalam Perhatian Khusus, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 1-90 hari.
3. Kolektibilitas 3: Kurang Lancar, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 91-120 hari.
4. Kolektibilitas 4: Diragukan, apabila debitur menunggak



pembayaran pokok dan/atau bunga antara 121-180 hari.

5. Kolektibilitas 5: Macet, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 hari.

### **Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah**

- |   |         |
|---|---------|
| 1. Penjadwalan<br>( <i>Rescheduling</i> )   | Kembali |
| 2. Persyaratan<br>( <i>Reconditioning</i> ) | Kembali |
| 3. Penataan<br>( <i>Restructuring</i> )     | Kembali |

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, dan aktual pada saat ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

### **Sumber Data**

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dan kemudian diolah oleh penulis. Data ini diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan karyawan PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini diperoleh

penulis melalui buku, internet, dan beberapa literatur dan dokumen internal perusahaan yang relevan khususnya terkait dengan prosedur penanganan kredit bermasalah

### **Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis di PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada staff PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung. Khususnya dengan staff kredit dalam hal ini dengan Bapak Rizky Hendito sehingga memperoleh informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dibahas.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penulis mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, website resmi, profil perusahaan, dan dokumen internal PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung.

### **Teknik Pengambilan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkah dalam

analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)  
Peneliti memperoleh data dari lapangan dan mencatat data tersebut. Mengingat datanya banyak maka dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. *Data Display* (Penyajian Data)  
Maksud dari penyajian data yaitu data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan serta memahami apa yang terjadi dan memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.
3. *Conclusion and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)  
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek penelitian.

## VISI DAN MISI

### Visi

Menjadi Bank Perkreditan Rakyat yang berperan dalam

pembangunan usaha mikro dan usaha kecil menengah.

### Misi

Memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi masyarakat Surabaya-Sidoarjo dan Sekitarnya yang adil dan merata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan rasio *Non Performing Loan (NPL)* pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. *Non Performing Loan (NPL)* untuk tahun 2018 sebesar 3,23% kemudian mengalami kenaikan sebesar 4,1% menjadi 7,33% pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,5% menjadi 2,83%.

Perkembangan rasio *Non Performing Loan (NPL)* di PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung masih belum stabil dapat dilihat dari tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dan berada diatas batas maksimal rasio *Non Performing Loan (NPL)* yang telah diberlakukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Tetapi, pada tahun 2020 PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung berhasil menekan tingkat *Non Performing Loan (NPL)* sehingga pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga menjadi 2,83%.

### Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Bapak Rizky Hendito (Staf Kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung) selaku narasumber

terjadinya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik disebabkan oleh pihak Bank itu sendiri maupun pihak debitur sebagai faktor ekstern. Berikut adalah faktor-faktor terjadinya kredit bermasalah:

#### 1. Faktor Intern

##### a) Analisis Karakter debitur yang belum maksimal

Hal ini terjadi karena screening yang dilakukan pihak Bank kepada calon debitur masih belum detail. Sehingga informasi yang didapat belum memberikan kepastian bahwa debitur layak untuk mendapatkan pinjaman sehingga terjadi beberapa penyimpangan-penyimpangan perjanjian kredit yang terjadi.

##### b) Monitoring Kredit yang belum maksimal

Hal ini sering terjadi pada beberapa debitur, dimana dalam pengajuan kredit sesuai perjanjian dipergunakan kegiatan usaha namun pada kenyataan dilapangan pembiayaan usaha tersebut dipakai untuk kredit konsumsi seperti pembelian kendaraan atau pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sehingga kredit yang diberikan tidak tepat guna.

#### 2. Faktor Ekstern

##### a) Secara teori faktor ekstern ini merupakan kondisi dimana tidak dapat dihindari oleh para debitur. Faktor Ekstern yang terjadi dilapangan saat ini adalah

pengaruh pandemic covid-19 yang mempengaruhi kegiatan usaha debitur tidak seperti sebelumnya. Adanya peraturan pemerintahan seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga jam operasional kegiatan usaha juga terbatas. Akibatnya debitur mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran angsuran kredit yang diberikan pihak bank.

##### b) Perilaku debitur yang kurang baik seperti debitur menyalahgunakan dana dan debitur lari kemudian menghilang.

#### **Tahapan Penyelamatan Kredit Bermasalah**

##### 1. Pembinaan Debitur

Pembinaan debitur merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak Bank agar debitur dapat memenuhi kewajibannya sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit. Pembinaan dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi debitur yang meliputi pemantauan terhadap penggunaan kredit oleh debitur, mengidentifikasi penyebab tunggakan dan melakukan penagihan terhadap debitur yang mengalami kredit bermasalah.

##### 2. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit merupakan upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam melakukan

restrukturisasi kredit pihak Bank dan pihak debitur akan membuat akta perjanjian kredit yang baru yang merubah tentang besaran angsuran, jangka waktu, bunga, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan restrukturisasi yang dilakukan.

Bank dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Debitur mengalami kesulitan pembayaran pokok atau bunga kredit
- b. Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi

#### **Tahapan Penyelesaian Kredit Bermasalah**

1. Pengambilalihan Agunan  
Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank dalam rangka penyelesaian kredit, baik melalui pelelangan atau diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan surat kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur telah dinyatakan macet dengan kewajiban untuk segera dicairkan kembali.
2. Hapus Buku/Hapus Tagih  
Hapus buku (*write off*) yaitu pinjaman atau kredit macet yang sulit untuk ditagih dan kemudian dihapusbukukan dari neraca (*on balance sheet*)

dan dicatat pada rekening administratif (*off balance sheet*).

#### **Kendala dalam Penanganan Kredit Bermasalah di PT BPR Sumber Artha Waru Agung**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Bapak Rizky Hendito (Staf Kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung) selaku narasumber terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak Bank dalam menangani kredit bermasalah antara lain sebagai berikut:

- a. Debitur sulit untuk ditemui atau menghindari pada saat petugas Bank datang untuk melakukan pembinaan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh debitur.
- b. Keputusan restrukturisasi kredit yang telah disepakati bersama antara Bank dengan debitur tidak dijalankan sesuai dengan kesepakatan. Kewajiban untuk membayar angsuran tidak dibayarkan sesuai dengan apa yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan tidak adanya itikad baik debitur, padahal sebenarnya isi dari keputusan tersebut membantu debitur untuk menyelamatkan kreditnya.
- c. Debitur sulit untuk dimintai persetujuan maupun kerelaan untuk menyerahkan aset jaminannya karena keterbatasan biaya yang dimiliki debitur.

#### **Upaya Penanganan Kendala dalam Kredit Bermasalah pada PT BPR Sumber Artha Waru Agung**

Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Petugas Bank tetap melakukan kunjungan ke lokasi debitur di lain waktu hingga dapat bertemu dengan debitur agar dapat dilakukan pembinaan intensif sehingga permasalahan yang dialami dapat ditangani. Selain itu petugas bank juga terus menghubungi debitur melalui telepon dan *chatting*.
- b. Jika penanganan kredit bermasalah melalui restrukturisasi kredit tidak berhasil maka upaya yang dapat dilakukan oleh Bank yaitu penyelesaian kredit bermasalah melalui pengambilalihan agunan. Pihak Bank harus tetap melakukan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan tidak mengikuti permintaan dari debitur untuk diberikan keringanan karena kewajiban-kewajiban nasabah sudah di jelaskan sejak awal sebelum debitur menerima dana dari Bank. Bank juga dapat melakukan klaim asuransi akan terjadinya kredit yang tidak terbayarkan.
- c. Untuk mengatasi kesulitan persetujuan atau kerelaan debitur dalam menyerahkan aset jaminannya secara sukarela maka bank melakukan eksekusi secara paksa dengan melibatkan pihak yang berwenang dalam prosesnya. Apabila nilai pasar jaminan yang dilelang lebih dari hutang akan dikembalikan kepada debitur.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Rasio Non Performing Loan (NPL) PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung pada tahun 2018 sebesar 3,23% kemudian mengalami kenaikan sebesar 4,1% menjadi 7,33% pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,5% menjadi 2,83%.
2. Penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern.
3. Prosedur penanganan kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu melalui pembinaan debitur, pembinaan intensif dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi debitur yang meliputi pemantauan terhadap penggunaan kredit oleh debitur, mengidentifikasi penyebab tunggakan dan melakukan penagihan terhadap debitur yang mengalami kredit bermasalah.
4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung dalam menangani kredit bermasalah yaitu debitur sulit untuk ditemui, keputusan restrukturisasi yang telah disepakati tidak dijalankan sesuai kesepakatan, dan debitur sulit dimintai persetujuan

5. Cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung tersebut yaitu dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut: Petugas Bank tetap melakukan kunjungan ke lokasi debitur di lain waktu, jika penanganan kredit bermasalah melalui restrukturisasi kredit tidak berhasil maka upaya yang dapat dilakukan oleh bank yaitu penyelesaian kredit bermasalah melalui pengambilalihan agunan dan untuk mengatasi kesulitan persetujuan atau kerelaan debitur dalam menyerahkan aset jaminannya secara sukarela maka bank melakukan eksekusi secara paksa dengan melibatkan pihak yang berwenang dalam prosesnya. Apabila nilai pasar jaminan yang dilelang lebih dari hutang akan dikembalikan kepada debitur

#### **Saran**

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya melakukan wawancara tidak hanya dengan staf dan pejabat bankm namun juga melajukan wawancara dengan nasabah, terutama untuk menggali lebih dalam penyebab terjadi kredit bermasalah.
2. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian di PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung lebih baik untuk mengangkat topik yang berbeda karena masih banyak topik yang menarik untuk

dijadikan sebagai bahan tugas akhir.

#### **Implikasi Penelitian**

1. Sebaiknya pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung meningkatkan pengawasannya dalam memberikan kredit sehingga kredit tersebut dapat dilunasi kembali oleh calon debitur.
2. Sebaiknya PT Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung dalam menangani kredit bermasalah lebih ditekankan pada jalur non-litigasi yaitu dengan cara pembinaan intensif kepada debitur dan restrukturisasi kredit dikarenakan jika penanganan kredit bermasalah melalui jalur litigasi akan menghabiskan banyak waktu dan biaya yang dikeluarkan lebih besar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianto. (2019). *Manajemen Kredit : Teori dan Konsep Bagi Bank*. Jakarta: Qiara Media.
- Indonesia, I. B. (2015). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jusuf. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Pengkreditan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT Grafindo.

Keuangan, P. O. (2019). *Patent No. Nomor 40/POJK.03/2019*. Republik Indonesia.

Mawardi, R. &. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Rivai. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Saraswati, P. &. (2020). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subagyo, A. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

<http://bpr-sawa.co.id/> diakses tanggal 7 Agustus 2021